# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Di era saat ini, banyak bisnis – bisnis yang berkembang di Indonesia sehingga hal ini menyebabkan persaingan bisnis yang meningkat di pasar modal. Perusahaan dituntut untuk bisa menyesuaikan perubahan zaman agar dapat terus bertahan dan harus bisa bersaing dengan perusahaan baru atau perusahaan lama yang semakin berkembang. Banyaknya persaingan bisnis membuat pelaku bisnis harus bisa menjaga dan mengembangkan bisnisnya secara terus menerus. Dalam hal pengembangan bisnis memerlukan pendanaan yang cukup besar tetapi perusahaan tidak bisa mengeluarkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mengembangkan bisnis karena banyak faktor lain yang perlu diperhatikan. Indeks 30 merupakan indeks yang cukup menguasai pasar dan memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar serta didukung oleh fundamental yang baik. Dalam berinvestasi, investor akan melihat dan menganalisa terlebih dahulu likuiditas dari suatu perusahaan.

Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Salah satu asset likuid perusahaan adalah kas. *Cash holding* atau kepemilikan kas merupakan uang tunai yang digunakan untuk pembayaran kepada investor atau investasi dalam asset berwujud (Gill, A & Shah C, 2012). *Cash holding* digunakan oleh perusahaan dalam operasi bisnis yang berbeda. Untuk menjaga keseimbangan nilai kas yang tersedia perusahaan perlu memperhatikan perhitungan kebutuhan dana operasional perusahaan, Dengan adanya *cash holding*, maka perusahaan tetap bisa mendanai pengeluaran yang tidak diperkirakan, walaupun keadaan perusahaan sedang menurun akibat dari krisis ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa mengelola kas nya dengan baik agar tidak mengganggu

jalannya operasional perusahaan maupun kas yang ditahan untuk masa depan. (Darmawan & Nugroho, 2021).

*Cash holding* dapat dipengaruhi oleh *Growth opportunity* sebagai salah satu dari faktor yang perlu dipertimbangkan ketika menentukan saldo kas perusahaan. Hal ini karena *growth opportunity* memerlukan modal untuk mendanai peluang investasi yang tersedia. Peluang investasi yang tinggi memerlukan saldo kas yang besar untuk mendanainya. Dalam perusahaan, *growth opportunity* sangatlah penting karena *growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa yang akan datang. Karena adanya peluang yang terjadi, perusahaan yang berkinerja buruk akan memiliki peluang pertumbuhan bisnis yang signifikan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut mempunyai aspek yang menguntungkan.(Paera & Novianty, 2023).

Setelah itu, *cash holding* juga dipengaruhi *. Net working capital* yang berpedoman pada definisi modal kerja, yang diidentifikasikan sebagai investasi pada asset lancar yang tersedia untuk operasional perusahaan. *Net working capital* diperoleh dari aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek) dibagi dengan total asset Modal kerja harus tersedia dalam nilai yang cukup agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami masalah pada keuangannya. Keputusan modal kerja juga harus diambil dengan hati – hati. Karena, jika perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan tingkat modal kerja yang baik, kemungkinan besar perusahaan akan terjerumus ke dalam status insolvensi (tidak mampu membayar iuran untuk membayar utang) bahkan akan mengalami *financial distress* (Hertati, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. *Leverage* dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* yang tinggi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan kas dalam jumlah yang kecil dan dengan mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal perusahaan. Hal ini, karena perusahaan bisa menggunakan kas tersebut untuk membiayai kewajiban dan bunga yang akan jatuh tempo dan akan mempengaruhi *cash holding* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu memiliki kemampuan dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan dari ekseternal perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi jumlah kas yang dipegang. (Nurwani, 2021).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih indeks 30 karena beberapa perusahaan dalam indeks tersebut mengalami penurunan kas dan setara kas setelah pandemi Covid-19. PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang sempat masuk dalam indeks 30 pada tahun 2020, diduga mengajukan penundaan pembayaran, digugat pailit oleh sejumlah kreditur, dan saat ini sahamnya disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Utang perusahaan, yang terdiri dari utang jangka panjang sebesar Rp 61,51 triliun dan utang jangka pendek sebesar Rp 22,79 triliun, telah mencapai Rp 84,31 triliun, menurut laporan keuangan neraca. Sebagai contoh, Waskita Karya diharuskan membayar bank sebesar Rp 868,37 miliar untuk utang jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, Rp 250 miliar untuk instrumen utang jangka menengah yang hampir jatuh tempo, dan Rp 6,566 triliun untuk obligasi. Berbeda dengan asetnya yang hanya sebesar Rp 1,72 triliun dalam bentuk kas dan setara kas, kepemilikan kas perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi utang yang akan jatuh tempo. Padahal, perusahaan ini memiliki total aset sebesar Rp 96,32 triliun. Namun demikian, sebagian besar dari aset-aset ini - senilai Rp 72,15 triliun - adalah aset tidak lancar. Meskipun begitu, perusahaan ini hanya memiliki ekuitas sebesar Rp 12 triliun. PT Waskita Karya (Persero) Tbk telah berulang kali meminta penundaan kewajiban pembayaran kepada para kreditur karena ketidakmampuannya untuk membayar utang. Pada laporan kuartal kedua 2023, PT Waskita Karya melaporkan kerugian sebesar Rp 2,23 triliun. Sebelumnya, PT Waskita Karya melaporkan kerugian keuangan sebesar Rp 1,9 triliun pada tahun 2022, Rp 1,1 triliun pada tahun 2021, dan Rp 7,38 triliun pada tahun 2020. PT Waskita Karya telah mengembalikan dana sebesar Rp. 3 triliun kepada PNM yang telah ditransfer dari kas perusahaan ke rekening umum negara. Melalui surat tertanggal 10 Mei, Nomor EK.5/126A/M.EKON/05 tanggal 10 Mei 2023 perihal Tindak Lanjut Dana PMN Untuk PT Waskita Karya, mengungkapkan bahwa Direktur Utama Waskita Karya, Mursyid melakukan permintaan agar PMN yang sudah cair ke perusahaan yang dipimpinnya dikembalikan ke kas negara. (Idris, 2023).

Tabel 1.1 Grafik Cash Holding di beberapa Perusahaan IDX 30 Periode 2019 - 2023.

Data pada grafik di atas dianalisis oleh peneliti dari laporan keuangan tahunan Bursa Efek Indonesia 2019-2023 beberapa pelaku usaha IDX 30. Cash Holding yang memproyeksikan kebijakan kas dan setara kas beberapa sample perusahaan yang disajikan dalam grafik berikut. Dapat dilihat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada periode 2019-2020 mengalami penurunan dari 0,14 menjadi 0,11 dan saat 2021 mengalami kenaikan menjadi 0,16, namun kembali mengalami penurunan pada tahun pada 2022 – 2023 dari 0,14 menjadi 0,15. Pada PT. United Tractors Tbk (UNTR) tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dari 0,11 menjadi 0,30 dan ditahun 2022-2023 mengalami penurunan yaitu 0,27 menjadi 0,12. Pada PT Unilever Tbk (UNVR) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Begitupun untuk PT Waskita Karya Tbk (WSKT) pada tahun 2019-2022 mengalami kenaikan dari 0,08 menjadi 0,13, namun ada penurunan drastis pada tahun 2022-2023 dari 0,09 menjadi 0,01. Jadi, dilihat dari nilai CH dari beberapa perusahaan tersebut bergerak fluktuatif, namun rata-rata dari nilai CH tersebut memiliki nilai diatas 0,01 atau 1,00. Apabila nilai CH diatas 0,01 atau 1,00 artinya perusahaan memiliki jumlah kepemilikan kas yang tinggi untuk bisa menanggung operasional perusahaan ataupun digunakan untuk investasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh variabel – variabel terhadap *cash holding*. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Hastuti, 2020) menemukan bahwa *growth opportunity, net working capital* dan *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *cash holding*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (SIlaban & Benarda, 2023) menemukan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding.* Namun, *net working capital* dan *leverage* berpengaruh signifikan dan positof terhadap *cash holding*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggrahini et al., 2023) menemukan bahwa variabel *growth opportunity* dan *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh et al., 2022) menemukan bahwa variabel *growth opportunity, net working capital* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, Oleh karena itu, peneliti skripsi ini mengambil judul **“Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital* dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan IDX 30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023".**

## Pembatasan Masalah

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan penulis untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity,*  dan *leverage* terhadap cash holding pada perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan tahun 2019 - 2023.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana secara parsial pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
2. Bagaimana secara parsial pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
3. Bagaimana secara parsial pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?
4. Bagaimana secara simultan pengaruh *growth opportunity, net working capital* dan *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *growth opportunity,* dan *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

## Manfaat / Kegunaan Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sekaligus menambah informasi yang tertarik pada aspek *cash* holding terutama terkait dengan *growth opportunity, net working capital* dan *leverage.*

1. **Manfaat Praktis**
2. Manfaat bagi Kalangan Akademik

Skripsi menjadi acuan bagi para pembuat skripsi berikutnya yang tertarik dengan aspek *cash holding* pada perusahaan, terutama terkait dengan *growth opportunity, net working capital* dan *leverage*.

1. Manfaat bagi Pembaca

Skripsi ini dapat dijadikan pengetahuan bagi mereka yang membutuhkan referensi, serta membantu dalam memahami variabel – variabel yang sedang diteliti.

1. Bagi Entitas

Output dari skripsi ini menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merancang kebijakan di masa depan.